

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN**  
**HIPOTESIS**

**2.1. Kajian Pustaka**

**2.1.1. Kompetensi Pedagogik Guru**

**2.1.1.1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan (Sagala, 2009, hlm. 23). Sementara Charles (dalam Mulyasa, 2011:25) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional

untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *The state of legally competent or qualified Mc Leon* (dalam Uzer, 1995). Wijaya dalam Nengah dan Kusmaningtiyas (2013, hlm. 96) mengatakan bahwa kemampuan atau kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan proses dimana seorang guru diharuskan memiliki kompetensi guna dijadikan modal utama untuk mengajar dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru dituntut memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugas profesinya. Proporsi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki setiap profesi sangatlah berbeda-beda, misalnya seorang guru dan dokter yang menuntut ketiga aspek tersebut haruslah seimbang, berbeda dengan tukang kayu yang memerlukan porsi keterampilan fisik lebih besar daripada pengetahuan dan sikap sebagai kompetensi. Kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Menurut Lefrancois (dalam Asmani, 2009, hlm. 37) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Rusman (dalam Komang,

2013, hlm. 3) mendefinisikan kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sehingga kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Daryanto (dalam Komang, 2013, hlm. 4) kompetensi merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang dimensi-dimensinya meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap melalui nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas profesinya. Kemampuan seseorang tersebut dapat mencirikan tindakan/perilaku serta keprofesionalannya menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya

merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sehingga orang lain dapat menilai seseorang tersebut apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompeten dan profesional atau tidak.

Sementara pengertian pedagogik dalam buku yang ditulis oleh Drs. Uyoh Sadulloh, M.Pd., dan koleganya (2011:2) dijelaskan bahwa pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” artinya anak laki-laki dan “agagos” yang berarti membimbing atau mengantar. Pedagogik diartikan sebagai ilmu mendidik anak. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian mengenai konsep hakikat manusia, hakikat anak, tujuan pendidikan dan proses dalam pendidikan itu sendiri. Menurut Prof. Hoogeveld mendidik itu sendiri adalah proses membantu anak agar menjadi cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya atau tanggung jawab yang nantinya melekat pada dirinya. Sedangkan kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan tugasnya. Setiap posisi dalam suatu pekerjaan membutuhkan kompetensi tertentu agar tanggung jawab yang ada dapat dilakukan dengan baik (Rifma, 2016). Maka dari itu, kompetensi pedagogik guru dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki guru dalam mendidik peserta didik sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Akbar (2021:27-28) mengutip penjelasan Wahyudi mengenai berbagai kompetensi menjadi tuntutan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu sebagai berikut.

1. Mampu memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, emosional, kultural, maupun intelektual.
2. Mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran
4. Mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Mampu memanfaatkan teknologi yang ada untuk proses belajar mengajar
6. Mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik
7. Mampu merancang penilaian dan proses evaluasi yang sesuai
8. Mampu mengevaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran
9. Mampu memfasilitasi aktualisasi peserta didik dalam mengoptimalkan potensi peserta

#### **2.1.1.2 Komponen - Komponen Kompetensi Pedagogik**

Menurut Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik “.

Menurut Andini dan Supardi (2018) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan gurudalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Kemampuan berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar  
Kemampuan yang berkaitanaa dengan Proses Belajar Mengajar, dalam kompenin ini terdapat beberapa indicator di antara:
  1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru mampu mengelola selama proses belajara mengajar dan mengondisikan kelas.
  2. Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik  
Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satukompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapatempat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif
  3. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis  
Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesame

subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

#### 4. Kemampuan guru dalam memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar

karena secara operasional ketigakemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

b. Kemampuan yang berkaitan dengan evaluasi

Komponen yang berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan evaluasi diantaranya:

1. Kemampuan amengevaluasai hasil belajar

Kemampuan guru untuk mengevaluasi hasil belajar sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa selain itu juga untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan siswa dan memberikan masukan mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan belajar

2. Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik

Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik sangat penting untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal peserta didik.

### **2.1.1.3 Indikator kompetensi Pedagogik**

Menurut Andini dan Supardi (2018), kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain membuat rancangan pembelajaran yang dibutuhkan



- b. Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, antara lain:
  - 1) Mengetahui kebutuhan peserta didik
  - 2) Mengetahui kapan peserta didik merasa antusias saat belajar
- c. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, antara lain:
  - 1) Mampu melangsungkan proses belajar belajar sesuai rancangan yang telah dibuat
  - 2) Mampu mengajar secara interaktif dengan peserta didik
- d. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, antara lain:
  - 1) Mampu mengoperasikan teknologi yang tersedia di sekolah
  - 2) Mampu merencanakan sesi pertemuan mana yang dapat menggunakan media teknologi yang ada di sekolah
- e. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, antara lain:
  - 1) Mampu menyusun rancangan penilaian yang sesuai dengan apa yang hendak dinilai
  - 2) Mampu melakukan penilaian sesuai dengan rancangan
- f. Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik, antara lain:
  - 1) Mampu mengetahui intervensi yang tepat bagi peserta didik
  - 2) Mampu memberikan masukan kepada peserta didik untuk pengembangan dirinya

## **2.1.2 Sarana Prasarana Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian Sarana Prasarana pembelajaran**

Secara etimologis sarana berarti alat yang langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan seperti ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan misalnya lokasi, tempat, bangunan sekolah, lapangan dan sebagainya.

Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang akan diharapkan ini tertuang dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka diterapkan Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan ini khususnya Bab II Pasal 11 Ayat (1) dijelaskan bahwa terdapat delapan standar nasional Pendidikan yang diantaranya sebagai berikut :

*“Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.*

Menurut Sulistyono sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses Kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan

bahwa sarana dan prasarana yang harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran

Indrawan (2015) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan dua komponen yang penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sarana pendidikan adalah fasilitas baik bergerak maupun tidak bergerak yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti peralatan, bahan, perlengkapan, perbotan. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang menunjang secara tidak langsung pelaksanaan proses pembelajaran, seperti halaman, tata tertib sekolah, jalan menuju sekolah. Perbedaan antara keduanya terletak dalam sifatnya yaitu apakah fasilitas tersebut menjadi penunjang secara tidak langsung atau secara langsung.

Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar tidak hanya berbicara mengenai ketersediaannya saja. Ya'cub dan Ga'a (2021) menjelaskan bahwa pihak sekolah perlu melakukan perencanaan sarana prasarana, perorganisasian sarana prasarana, penggunaan sarana prasarana, pengawasan sarana prasarana, dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui sarana prasarana. Jannah dan Sontani (2018) menjelaskan sarana prasarana menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan perannya dalam menunjang motivasi belajar peserta didik. Sarana

prasarana dapat membuat lebih mudah memahami pelajaran, belajar dengan lebih baik dan menyenangkan.

### **2.1.2.2 Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 42 terdiri dari :

- (1) Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media Pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan Pendidikan, ruang pendidik, ruang tata busaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Jannah dan Sontani (2018) beberapa indikator sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolahnya, antara lain:

- a. Penataan gedung sekolah, dengan indikator ini penataan Gedung sekolah dapat mempermudah segala aktivitas belajar
- b. Kuantitas dan kualitas ruang kelas, antara lain:
  - 1) Jumlah ruang kelas yang tersedia sudah sesuai dengan yang dibutuhkan
  - 2) Kondisi ruangan kelas dapat mendukung proses belajar mengajar
- c. Ketersediaan buku-buku Pelajaran, antara lain:
  - 1) Buku-buku yang dibutuhkan tersedia di sekolah
  - 2) Buku-buku terbaru tersedia di sekolah
  - 3) Buku-buku dapat dipinjam oleh guru maupun peserta didik
- d. Optimalisasi media/alat bantu, antara lain:
  - 1) Proyektor tersedia di setiap kelas
  - 2) Sekolah dapat memenuhi permintaan untuk penyediaan alat penunjang yang dibutuhkan oleh guru
- e. Keberfungsian perpustakaan, antara lain:
  - 1) Manajemen perpustakaan dilakukan dengan baik
  - 2) Perpustakaan dapat digunakan oleh peserta didik atau guru untuk belajar
- f. Keberfungsiaan fasilitas dan laboratorium, antara lain:

- 1) Semua fasilitas yang ada di sekolah dapat berfungsi dengan baik
- 2) Laboratorium dapat digunakan sesuai kebutuhan proses belajar mengajar

### **2.1.3 Motivasi Belajar Peserta Didik**

#### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya Upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sadirman motif merupakan daya penggerak untuk mencapai tujuan atau dalam arti lain motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan adanya tanggapan adanya tujuan.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1 tentang Proses pembelajaran pada Satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat , dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Teori motivasi yang membahas mengenai dasar dari munculnya perilaku manusia merupakan kajian dari bidang studi psikologi. Akan tetapi topik mengenai hal ini kemudian banyak dikaji khususnya dalam

setting pendidikan, tak terkecuali kondisi psikologi peserta didik. Secara konsep, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam mendasari perilaku manusia. Gopalan et al. (2017), menjelaskan bahwa motivasi belajar dikonseptualisasikan sebagai dorongan peserta didik untuk bisa memperoleh suatu hasil sebagai bentuk pencapaian/ prestasi dalam proses belajarnya. Motivasi ini akan memberikan energi positif bagi individu dan memberikan arah sehingga perilaku individu dapat terarah pada pencapaian suatu tujuan.

Gopalan et al. (2017), merangkum beberapa teori motivasi yang sudah ada dan menjelaskan bahwa motivasi belajar ini terdiri dari dua jenis motivasi yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal merupakan dorongan yang bersumber dari lingkungan individu seperti hadiah, dukungan lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan motivasi internal adalah dorongan yang bersumber dari diri individu itu sendiri seperti kesenangan terhadap perilaku yang akan dilakukan.

Motivasi belajar peserta didik menjadi hal mendasar yang perlu dipahami oleh guru sehingga guru dapat menggunakan pemahaman ini untuk selanjutnya dioperasionalisasikan pada proses belajar mengajar. Ames (1990) menjelaskan bahwa guru harus memiliki pengetahuan mengenai konsep motivasi belajar sehingga dapat mengoperasionalisasikan pada rancangan pembelajaran. Motivasi

belajar ini tidak hanya dapat dilihat dengan indikator adanya nilai yang bagus, tetapi adanya komitmen dan keterlibatan peserta didik dalam setiap proses mengajar menunjukkan bahwa dirinya memiliki motivasi belajar. Maka dari itu, sangat penting bagi guru untuk memahami konsep ini.

### **2.1.3.2 Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 berbunyi :

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.*

Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yang berbunyi :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.



3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Depdikbud, 1996:593) bahwa Definisi motivasi belajar adalah sebagai dorongan yang timbul dari diri sendiri baik sadar atau tidak untuk melakukan Tindakan dengan tujuan tertentu.

Sadimana (2020:85) bahwa fungsi motivasi belajar ada 3 yaitu:

- a. Mendorong Manusia untuk Berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan Arah Perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyeleksi Perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi untuk memberikan doaraongan dan petunjuk pada peserta didik dalam menentukan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuanya.

### **2.1.3.3 Macam-Macam Motivasi**

Menurut Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 dalam peraturan Menteri ini yang dimaksud pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Tambunan (2015:196), motivasi menurut sumbernya dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu:

- a. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan terhadap sesuatu dengan semangat untuk mencapai tujuan
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan biasanya berbentuk nilai dari suatu materi seperti imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Motivasi menurut Sardiman (2018:89) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif namun tidak perlu rangsangan dari luar karena sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dari dalam diri setiap individu
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik ada di dalam diri peserta didik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar sementara motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri peserta didik.

#### **2.1.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan suatu kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis pesertadidik. Menurut Syamsu Yusup dalam skripsinya Rima Rahmawati (2016:17) motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor:

**a. Faktor Internal**

- 1) Faktor fisik merupakan factor yang maempeengaruhi dari tubuh dan paenamapilan indiviadu. Faktor fisik meliputi nutrisi, Kesehatan dan fungsi fisik yang berhubungan dengan panca Indera
- 2) Faktor Psaikiligis merupakan factor instrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang amendorong dan menghambat aktifitas belajar pada peserta didik. Faktor ini menyangkut kondisi Rohani peserta didik.

**b. Faktor Eksternal**

- 1) Faktor sosial merupakan yang berasal dari manusia disaekitar lingkungan peserta didik. Meliputi guru,teman sebaya, orang tua, tetangga dan sebagainya.
- 2) Faktor non sosial merupakan factor yang berasal dari kondisi fisik peserta didik, meliputi keadaan udara, waktu, tempat dan fasilitas belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2005:97) unsur -unsur yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Motivasi dan aspirasi peserta didik. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri

- b. Kemampuan peserta didik. Keinginan seseorang dibarengi kemampuan sedangkan kemampuan peserta didik akan memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya
- c. Kondisi peserta didik, kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan Rohani berpengaruh terhadap motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sakit , lapar, marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang peserta didik yang gembira akan memusatkan perhatiannya dalam belajar. Dengan demikian bahwa kondisi jasmani dan Rohani peserta didik sangat mempengaruhi sekali pada motivasi belajar.
- d. Kondisi lingkungan. Lingkungan dapat berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan Masyarakat. Peserta didik akan sangat berpengaruh sekali dengan lingkungan tersebut apabila lingkungannya baik maka akan terbawa baik sebaliknya apabila lingkungannya tidak baik maka motivasi belajarnya juga akan terbawa tidak baik.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan peserta didik akan mengalami perubahan. Lingkungan budaya peserta didik berupa televisi, dan film semakin menjangkau peserta didik. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan

mampu memanfaatkan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar peserta didik.

- f. Upaya guru membelajarkan peserta didik adalah Upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan peserta mulai dari penguasaan materi, menyampaikan materi, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan guru dalam mengajar menjadi titik tolak besar kemungkinan peserta didik tertarik untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya ,faktor dari dalam peserta didik itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani peserta didik, kemampuan peserta didik dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik seperti lingkungan sekolah, keluarga, guru, pergaulan dan fasilitas belajar.

### **2.1.3.5 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan nasional. Berbunyi:

*"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara"*

Menurut Krsimonu, Parmiti, dan Japa (2020), beberapa indikator motivasi belajar peserta didik yang dioperasionalkan sebagai penilaian guru terhadap dorongan peserta didik untuk mencapai prestasi dalam proses belajarnya di sekolah, antara lain:

- a. Peserta didik berpartisipasi secara aktif, antara lain:
  - 1) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh
  - 2) Aktif bertanya pada saat proses pembelajaran
  - 3) Selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan benar
  - 4) Merasa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung
- b. Senang dalam belajar, diantaranya:
  - 1) Peserta didik menilai pelajaran menyenangkan
  - 2) Senang ketika guru memberikan pujian
  - 3) Suka melakukan pekerjaan kelompok di dalam kelas
- c. Tidak cepat putus asa, diantaranya:
  - 1) Peserta didik tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar
  - 2) Tidak mudah menyerah dan malas belajar ketika mendapatkan nilai jelas

- d. Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan, dengan indikator ini peserta didik lebih giat lagi saat mendapatkan nilai yang memuaskan
- e. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, dengan indikator ini peserta didik terus mempelajari berulang kali materi yang belum dipahami
- f. Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran, dengan indikator ini peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran materi terkait
- g. Adanya rasa ingin tahu, dengan indikator ini peserta didik senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dari sumber lain
- h. Adanya umpan balik, diantaranya:
  - 1) Peserta didik tertarik dan senang untuk menyelesaikan soal materi terkait
  - 2) Tidak keberatan bila mendapat tugas rumah
- i. Minat dalam belajar, dengan indikator ini peserta didik selalu giat belajar dan mencari materi
- j. Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran, dengan indikator ini peserta didik menjadi mengaitkan materi dengan contoh nyata



- k. Ketekunan dalam belajar, dengan indikator ini peserta didik tidak pernah merasa bosan dengan materi terkait
- l. Menghindari hukuman, dengan indikator ini peserta didik menyelesaikan tugas agar tidak mendapatkan hukuman
- m. Pujian, dengan indikator ini peserta didik senang diberikan apresiasi oleh guru
- n. Mendapatkan prestasi di kelas, antara lain:
  - 1) Peserta didik belajar dengan giat agar dapat menjadi juara
  - 2) Selalu memperhatikan penjelasan guru agar mendapat nilai yang bagus
- o. Suasana tempat belajar, dengan indikator ini peserta didik fokus belajar karena ruang belajar yang nyaman
- p. Senang dengan cara guru mengajar di kelas, dengan indikator ini peserta didik senang dengan cara guru mengajar di kelas.

#### **2.1.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik (tabel 2.1)

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Ringkasan</b>
1	Suwandi, Indrawati, F. Y., & Yusup	2020	Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMPN 1 Karangampel Indramayu	Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh dari keempat jenis kompetensi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Karangampel Indramayu. Penelitian melibatkan sebanyak 92 peserta didik yang disebar secara random pada 31 kelas yang ada. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pengumpulan data berupa penggunaan kuesioner dan kepustakaan. Analisis data menggunakan uji regresi berganda.

No	Peneliti	Tahun	Judul	Ringkasan
				<p>Hasil menunjukkan bahwa di antara keempat kompetensi, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Karangampel. Selanjutnya adalah kompetensi professional, kepribadian kemudian sosial.</p>
2	Hartaji, Hestu Dandy	2018	<p>Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi</p>	<p>Penelitian ini menguji pengaruh dari ketiga variabel terhadap motivasi belajar peserta didik di mata pelajaran ekonomi. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta</p>

No	Peneliti	Tahun	Judul	Ringkasan
			Peserta didik di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018	didik kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 59 peserta didik. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pengambilan data melalui kuesioner. Analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi peserta didik mengenai kompetensi pedagogik guru, persepsi peserta didik mengenai kompetensi professional guru maupun fasilitas belajar secara signifikan memprediksi motivasi belajar peserta didik

No	Peneliti	Tahun	Judul	Ringkasan
				<p>sebanyak 60,3%. Ketiganya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik secara positif.</p>
3	Setiadi, D., & Setiyani, R.	2018	<p>Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi peserta didik dengan mediasi motivasi belajar. Partisipan dalam penelitian ini adalah 87 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 15 Semarang tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan angket. Analisis dilakukan dengan</p>

No	Peneliti	Tahun	Judul	Ringkasan
				<p>menggunakan analisis deskriptif dan lajur. Hasil membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik memedias pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.</p>
4	Priani, D. H. S., Ismiyati	2020	Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta didik	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar, maupun lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik. Partisipan dalam penelitian ini adalah 73 peserta didik. Penelitian merupakan penelitian</p>

No	Peneliti	Tahun	Judul	Ringkasan
				<p>kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan deksriprif menggunakan presentase. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.</p>
5	Wahyuningsih	2017	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kompetensi pedagogik maupun

No	Peneliti	Tahun	Judul	Ringkasan
			Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang	kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 5 Jombang khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian melibatkan sebanyak 33 partisipan yang merupakan peserta didik kelas XI IIS 3 MAN 5 Jombang. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

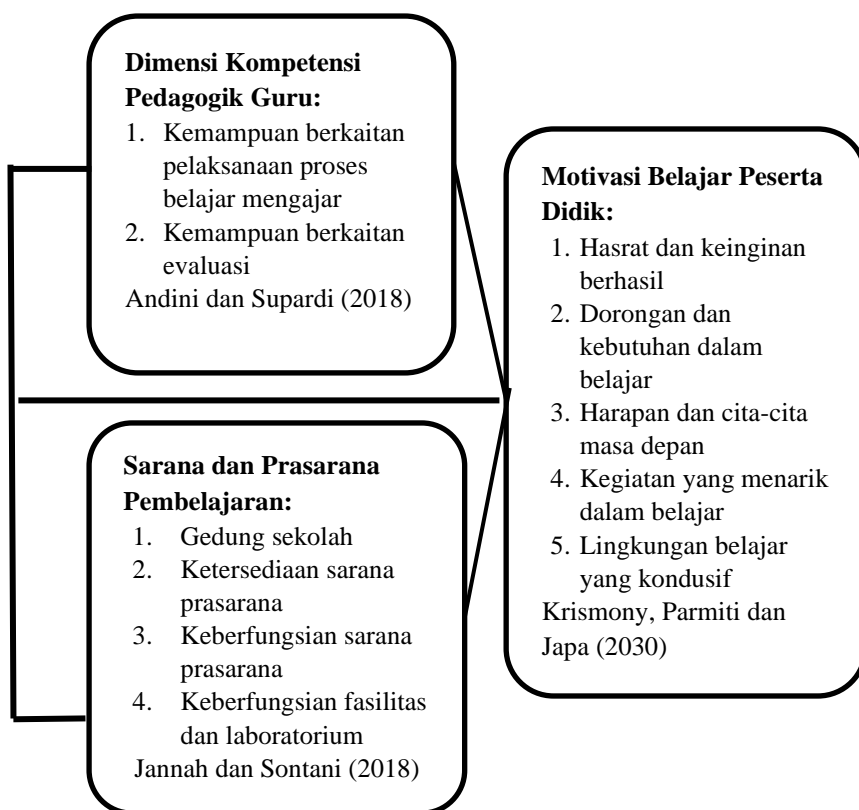


No	Peneliti	Tahun	Judul	Ringkasan
				Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di mata pelajaran ekonomi pada sekolah tersebut.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan diketahui memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal serupa juga terbukti pada peran sarana prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka motivasi belajar peserta didik akan semakin tinggi. Sebab, kemampuan guru tersebut dapat membuat guru mampu mendesain proses belajar mengajar menjadi proses yang menarik dan menstimulasi motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Begitu pula, semakin tinggi atau diartikan

semakin tersedia sarana prasarana pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Sebab, ketersediaan sarana prasarana tersebut dapat membuat proses belajar menjadi lebih optimal dalam menstimulasi proses belajar mengajar yang dapat diminati oleh peserta didik. Akan tetapi penggunaan sarana prasarana tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan pedagogik guru untuk bisa mendesain proses belajar mengajar yang memadai. Maka dari itu, kedua variabel ini secara bersamaan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.



**Bagan 2.1. Kerangka Penelitian**

### **2.3. Hipotesis**

Pada penelitian ini, peneliti memiliki hipotesis yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut.
2. Sarana prasarana pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut.
3. Kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada SMPN Rayon I Kabupaten Garut.